

**STRATEGI COMMUNITY DEVELOPMENT DALAM
MEWUJUDKAN PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT
PETANI PADI DI KAMPUNG KUPRIK, DISTRIK SEMANGGA,
KABUPATEN MERAUKE**

Oleh:

1. Hubertus Oja; Dosen Ilmu Administrasi Negara, hubertus_roja@yahoo.co.id

2. Hesty Tambajong; Dosen Ilmu Administrasi Negara

Universitas Musamus

ABSTRAC

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis *community development* dalam mewujudkan pemberdayaan ekonomi masyarakat petani padi di Kampung Kuprik. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dan jenis penelitian yakni penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dan wawancara. Setelah itu data-data yang diperoleh dianalisis untuk dideskripsikan guna menarik sebuah kesimpulan.

Hasil penelitian bahwa *community development* dalam mewujudkan pemberdayaan ekonomi masyarakat petani padi di Kampung Kuprik belum maksimal dilakukan. Hal ini terlihat dari pengembangan kapasitas masyarakat petani padi melalui program sekolah lapangan, namun kegiatan sekolah lapangan ini sifatnya tidak berkelanjutan dan belum ada komitmen pemerintah dalam menjalakan suatu program. Pengorganisasian kegiatan komunitas masyarakat tani sudah dibentuk dalam kelompok usaha tani, namun kelompok tersebut tidak difungsikan secara baik karena masyarakat tani lebih bekerja secara individu. Pengembangan jaringan kerja di antara sesama anggota kelompok belum maksimal dilakukan. Aspek komunikasi dan informasi dalam pengembangan masyarakat petani padi ada hubungan timbal balik dalam mengkomunikasikan segala informasi yang terkait dengan pengembangan masyarakat petani padi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *community development* pada masyarakat petani padi di Kmapung Kuprik, Distrik Semangga antara lain *Collective Commitments* semua pihak baik dari kelompok usaha tani, Pemerintahan Kampung, petugas PPL, dan juga pemerintah daerah dalam melaksanakan program. Kepemimpinan yang kondusif yang mampu menempatkan diri dalam setiap situasi dalam memecahkan masalah serta menciptakan suasana organisasi yang lebih kondusif dalam upaya pencapaian tujuan organisasi. Reformasi kelembagaan pada intinya menunjuk kepada bagian struktural dan kultural yang mendukung pengembangan kapasitas.

Kata Kunci : *Community Development; Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Petani Padi*

PENDAHULUAN

Pembangunan pada hakikatnya merupakan suatu proses perubahan kondisi hidup masyarakat dari yang kurang baik menuju ke arah yang lebih baik. Strategi pembangunan negara Indonesia adalah peningkatan pemerataan pembangunan beserta hasil-hasilnya melalui arah kebijakan pembangunan sektoral yang salah satu sector dari pembangunan adalah bidang pertanian. Bidang pertanian perlu untuk dibangun karena bidang pertanian sebagai penyangga perekonomian masyarakat, maka keterlibatan masyarakat petani secara langsung dapat mendorong terciptanya pencapaian tujuan pembangunan dibidang pertanian yang terencana dan terstruktur.

Berbagai upaya pemerintah baik pusat maupun daerah melalui program-program pembangunan. Salah satu upaya yang dilakukan yakni program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang diarahkan pada kemampuan masyarakat agar berdaya dalam berbagai sektor yang berpengaruh langsung terhadap tingkat perekonomian masyarakat. Kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dalam memperbaiki perekonomian masyarakat.

Sesogianya pemberdayaan ekonomi masyarakat bertujuan untuk menciptakan kemandirian masyarakat dalam mengelolah hasil-hasil ekonomi untuk menjadi lebih produktif. Pemberdayaan pada hakikatnya merupakan penciptaan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Oleh karena itu, daya masyarakat harus digali dan kemudian dikembangkan. Menurut Winarni dalam Ambar Teguh (2004) mengungkapkan bahwa inti dari pemberdayaan adalah meliputi tiga hal, yaitu pengembangan (*enabling*), memperkuat potensi atau daya (*empowering*), terciptanya kemandirian. Hal ini berarti bahwa pemberdayaan tidak hanya terjadi pada masyarakat yang tidak memiliki kemampuan, akan tetapi pada masyarakat yang memiliki daya yang masih terbatas, dapat dikembangkan hingga mencapai kemandirian.

Menurut Kartasasmita dalam Anwar (2006) bahwa keberdayaan dalam konteks masyarakat adalah kemampuan individu yang bersenyawa dengan individu-individu lain dalam masyarakat untuk membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan. Pemberdayaan bertujuan untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri dalam berpikir, bertindak. Kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi. Menurut Kindervatter dalam Anwar (2006) bahwa pemberdayaan sebagai proses pemberian kekuatan atau daya dalam bentuk pendidikan yang bertujuan

membangkitkan kesadaran, pengertian dan kepekaan warga belajar terhadap perkembangan sosial, ekonomi, dan politik. Sehingga pada akhirnya memiliki kemampuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kedudukannya dalam masyarakat.

Salah suatu upaya untuk mewujudkan kemandirian ekonomi masyarakat yakni melalui pengembangan masyarakat (*community development*). Pengembangan masyarakat adalah sebuah proses terencana dan terorganisir dan upaya yang memungkinkan orang memperoleh pengetahuan yang dibutuhkan, sikap, dan keterampilan sehingga mereka dapat mengatur dan ikut serta dalam upaya mengatasi berbagai masalah masyarakat. Zubaedi (2007) mendefinisikan pengembangan masyarakat sebagai metode yang memungkinkan individu-individu dapat meningkatkan kualitas hidupnya serta mampu memperbesar pengaruhnya terhadap proses-proses yang mempengaruhi hidupnya. Dalam konteks suatu negara *community development* adalah suatu usaha pembangunan yang dilakukan oleh negara dalam rangka mensejahterakan penduduknya. Pengertian pengembangan masyarakat juga dikemukakan Perserikatan Bangsa-Bangsa mendefinisikan pengembangan masyarakat sebagai proses yang merupakan usaha masyarakat sendiri yang diintegrasikan dengan otoritas pemerintah guna memperbaiki kondisi sosial ekonomi dan kultural komunitas, mengintegrasikan komunitas kedalam kehidupan nasional dan mendorong kontribusi komunitas yang lebih optimal bagi kemajuan nasional, Triyanto, dkk. (2006).

Pengembangan masyarakat merupakan sebuah upaya terpadu. Dimana, dalam hal ini keterlibatan berbagai aspek, baik pemerintah daerah, swasta, serta lembaga yang mengkoordinir masyarakat dan keterlibatan masyarakat yang hendak dikembangkan. Masyarakat mengharapkan akan lebih makmur dengan terlaksananya konsep pengembangan masyarakat yang berkelanjutan, hal ini tidak terlepas dari faktor-faktor penentu yang diantaranya adalah daya responsibilitas dalam pelayanan para penyelenggara negara yang berfungsi sebagai dinamisator atau penggerak pembangunan, serta sifat sosiologis dan mentalitas masyarakat yang menjadi sasaran tujuan akhir pembangunan.

Fokus penelitian ini adalah pengembangan masyarakat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat petani padi di Kampung Kuprik. Secara social ekonomi, masyarakat petani padi di Kampung Kuprik merupakan sekelompok masyarakat yang kurang memiliki daya, kekuatan, dan kemampuan yang memadai untuk bersaing dengan masyarakat kapitalis atau masyarakat pengusaha yang secara sosial dan politik memiliki daya, kekuatan, dan kemampuan yang memadai. Ketidakberdayaan masyarakat secara sosial ekonomi menjadi salah satu ganjalan bagi masyarakat untuk berdiri sama tinggi dan duduk sama rendah dengan sesama saudaranya yang telah berhasil. Kondisi inilah yang perlu dipahami dan dijadikan salah satu pertimbangan dalam pengambilan kebijakan dan perencanaan penyusunan program, agar setiap

kebijakan dan program tentang pembangunan tetap memperhatikan kondisi sosial budaya dan ekonomi masyarakat.

METODE DAN ALAT

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2014) penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistik (utuh) dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata serta bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Sedangkan Informan adalah orang yang dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Informan ini harus banyak pengalaman tentang penelitian, serta dapat memberikan pandangannya dari dalam tentang sikap, proses dan pandangan yang menjadi latar penelitian. Data yang diperlukan dalam penelitian ini dibagi kedalam dua jenis data adalah: Data Primer yakni data yang diperoleh dari penelitian lapangan. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui bahan-bahan laporan, tulisan-tulisan, arsip, data instansi serta dokumen lain yang telah ada sebelumnya.

Dalam penelitian ini penulis mengadakan pengumpulan data dengan cara berinteraksi dengan objek yang diteliti. Teknik analisa dilakukan secara deskriptif kualitatif. Di dalam melakukan analisis data penelitian mengacu kepada beberapa tahapan yang terdiri dari: Reduksi Data (*data reduction*), Penyajian data (*data display*), Pada tahap akhir adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verivication*) untuk mencari pola-pola penjelasan. Penarikan kesimpulan dilakukan secara cermat dengan melakukan verifikasi berupa tinjauan ulang di lapangan sehingga data dapat diuji validitasnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek pengembangan masyarakat memiliki tujuan untuk memberdayakan individu melalui penguatan kapasitas yang diperlukan untuk mengubah kualitas kehidupan komunitas. Kapasitas tersebut berkaitan dengan penguturan aspek ekonomi dan politik melalui pembentukan kelompok sosial besar berdasarkan agenda bersama. Tujuan dalam pengembangan masyarakat terbagi atas aspek tujuan antara yaitu membangkitkan partisipasi penuh warga masyarakat dan tujuan akhir yaitu perwujudan kemampuan dan integrasi masyarakat untuk membangun diri mereka sendiri.

Pengembangan masyarakat mempunyai aspek terpenting bahwa proses harus melibatkan masyarakat itu sendiri. Keterlibatan ini tak akan tercapai tanpa partisipasi penuh. Proses pengembangan masyarakat tidak dapat dipaksakan dari luar, dan tidak dapat ditentukan oleh pekerja masyarakat, dewan lokal atau departemen pemerintah. Setiap masyarakat memiliki karakter yang berbeda-beda dilihat dari sisi sosial, ekonomi, politik dan budaya. Segala sesuatu yang berjalan

dalam satu masyarakat, tidak akan mungkin bisa sama dengan masyarakat lainnya karena perbedaan karakteristik tersebut. Adapun indicator yang di ukur dalam penelitian ini antara lain:

1. Pengembangan Kapasitas

Pengembangan kapasitas dimaksud untuk meningkatkan kemampuan masyarakat di segala bidang (termasuk untuk advokasi, mengorganisir diri sendiri, dan mengembangkan jaringan). Pengembangan kapasitas sebagai peningkatan atau perubahan perilaku individu, organisasi, dan sistem masyarakat dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Peningkatan kemampuan individu mencakup perubahan dalam hal pengetahuan, sikap, dan keterampilan; peningkatan kemampuan kelembagaan meliputi perbaikan organisasi dan manajemen, keuangan, dan budaya organisasi; peningkatan kemampuan masyarakat mencakup kemandirian, keswadayaan, dan kemampuan mengantisipasi perubahan.

Pengembangan kapasitas dalam bentuk edukasi kepada masyarakat petani padi pemerintah Kampung Kuprik berkerja sama dengan pemerintah daerah membuat suatu program pengembangan pengetahuan masyarakat petani padi berupa sekolah lapangan. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih petani untuk mendapatkan pengetahuan baik dari pengelolaan tanah, tanam, sampai paska panen, sehingga ada perubahan sikap dari tidak tau menjadi tau. Namun kegiatan sekolah lapangan ini selama ini sebagai bentuk edukasi bagi masyarakat petani padi tidak dijalankan secara optimal dan belum berkelanjutan, disamping itu kurang melibatkan semua kelompok tani yang ada di Kampung Kuprik serta belum ada komitmen pemerintah dalam menjalakan suatu program. Hal ini menunjukan bahwa nilai komitmen dan keterlibatan semua pihak baik dari kelompok usaha tani, Pemerintahan Kampung, petugas PPL, dan juga pemerintah daerah dalam melaksanakan sebuah program merupakan suatu indicator tersendiri dalam mewujudkan keberhasilan suatu program. Di lain pihak keberlanjutan suatu program memang dipandang perlu untuk menciptakan kemandirian hidup masyarakat petani padi. Hal ini senada dengan pendapat yang diungkapkan oleh Milen (2004) bahwa Pengembangan kapasitas tentunya merupakan proses peningkatan terus menerus (berkelanjutan) dari individu, organisasi atau institusi, tidak hanya terjadi satu kali.

2. Pengorganisasian kegiatan komunitas

Pengorganisasian komunitas dimaksudkan agar masyarakat mempunyai arena untuk mendiskusikan dan mengambil keputusan atas masalah di sekitarnya. Bila terorganisir, masyarakat juga akan mampu menemukan sumberdaya yang dapat mereka manfaatkan. Biasanya, dalam pengembangan masyarakat, dibentuk kelompok-kelompok sebagai wadah refleksi dan aksi bersama anggota komunitas. Pengorganisasian ini bisa dibentuk berjenjang: di tingkat komunitas, antar komunitas di tingkat desa, antar desa di tingkat kecamatan dan seterusnya sampai ke tingkat nasional bahkan regional.

Masyarakat tani di Kampung Kuprik sudah dibentuk dalam kelompok usaha tani sebagai suatu wadah dalam meningkatkan usaha ekonomi masyarakat, namun

kelompok tersebut belum difungsikan secara baik dalam membantu masyarakat tani dalam melakukan aktivitas pertanian, karena masyarakat tani lebih bekerja secara individu. Hal ini menunjukkan bahwa belum ada kerja sama yang terjalin dengan baik diantara anggota kelompok dalam memajukan usaha kelompok. Dalam organisasi kemasyarakatan keberadaan kelompok merupakan hal yang tidak terpisahkan dari suatu organisasi karena kelompok merupakan jembatan yang dapat menghubungkan antara kebutuhan individu-individu dalam suatu organisasi.

3. Pengembangan jaringan kerja

Pengembangan jaringan merupakan usaha untuk menjalin kerjasama dengan pihak lain (individu, kelompok, dan atau organisasi) agar bersama-sama saling mendukung untuk mencapai tujuan. Jaringan dan saling percaya (trust) merupakan salah satu unsur penting dari kapital sosial, sehingga menjadi komponen penting dalam pengembangan masyarakat. Pada komunitas yang mempunyai jaringan yang baik, sumber daya yang ada pada seluruh kompenen komunitas dan komponen lain yang terbangun dalam jaringan akan dapat dimanfaatkan bersama-sama. dasarnya jejaringan kerja sama yang terbangun di antara sesama anggota kelompok sebagai komitmen bersama dalam memajukan kelompok bagi kelompok usah tani di Kampung Kuprik masih belum maksimal dilakukan. Dengan adanya kerja sama dapat membantu kelompok dalam menyelesaikan persoalan yang terjadi dalam kelompok, dalam menjalankan aktivitas usaha tani lebih kepada individu kelompok yang terbentuk hanya sebagai wadah saja yang tidak dimanfaatkan secara baik.

Menurut J. Mawardi (2007) modal sosial tidak dibangun hanya oleh satu individu, melainkan terletak pada kecenderungan yang tumbuh dalam suatu kelompok untuk bersosialisasi sebagai bagian penting dari nilai-nilai yang melekat. Jaringan hubungan sosial biasanya akan diwarnai oleh suatu tipologis khas sejalan dengan karakteristik dan orientasi kelompok.

Hubungan kerja sama antara kelompok dengan kelompok lain di luar desa/kampung belum terjalin secara baik. Pada hal kerja sama antar desa/kampung sudah diatur dalam Peraturan Pemerintah yaki Peraturan Menteri Dalam Negri No 38 Tahun 2007 Tentang Kerja Desa di mana pada pasal 1 point 6 bahwa Kerja sama Desa adalah suatu rangkaian kegiatan bersama antar desa atau desa dengan pihak ketiga dalam bidang pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan. Sedangkan pada pasal 11 pada ayat 1 tegas mengatakan bahwa Kerja sama Desa bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bersama dan mencegah ketimpangan antar Desa. Sedaangkan pada ayat 2 Kerja sama Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berorientasi pada kepentingan dan aspirasi yang tumbuh dalam masyarakat.

4. Komunikasi dan Informasi

Proses pengelolaan komunikasi dan informasi serta penyebarannya untuk mendukung ketiga komponen di atas. Pengelolaan informasi juga menyangkut mencari dan mendokumentasikan informasi agar informasi selalu tersedia bagi masyarakat yang memerlukannya. Kegiatan edukasi perlu dilakukan agar kemampuan masyarakat dalam segala hal meningkat, sehingga masyarakat mampu mengatasi masalahnya sendiri setiap saat. Untuk mendukung proses komunikasi, berbagai media komunikasi (modern-tradisional; massa-individu-kelompok) perlu dimanfaatkan dengan kreatif.

Masyarakat tani padi di Kampung Kuprik dapat disimpulkan bahwa ada hubungan timbal balik dalam mengkomunikasikan segala informasi terkait dengan pembangunan masyarakat artinya ada komunikasi yang bersifat dua arah antara pemerintah kampung dengan ketua kelompok tani dan juga sebaliknya, hal ini dimaksud agar setiap permasalahan dapat diselesaikan dengan baik. Seperti telah dikemukakan juga oleh Van Den Ban dan Hawkens (1999) bahwa peranan berbagai program penyuluhan sebagai implementasi komunikasi pembangunan adalah dengan membantu petani untuk mengambil keputusan sendiri dengan cara menambah pilihan bagi mereka, dan dengan cara menolong mereka mengembangkan wawasan mengenai konsekuensi dari masing-masing pilihan tersebut.

Bowling dan Barbara (2002) mengemukakan bahwa program penyuluhan dapat membentuk perubahan perilaku melalui prinsip berbagi pengetahuan, dan pengalaman dengan masyarakat. Bersama masyarakat, dapat dilakukan berbagai kegiatan yang mengarah pada pembentukan perilaku masyarakat. Pemberdayaan sebagai sebuah program mempunyai makna bahwa pemberdayaan merupakan tahapan-tahapan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan dalam kurun waktu tertentu.

Proses menyampaikan informasi dan komunikasi dalam pembangunan masyarakat sangat erat kaitannya dengan pengambilan keputusan bersama dalam suatu komunitas hidup bermasyarakat. Terkait dengan hal ini, proses aksi sosial dan proses pengambilan keputusan dalam model adopsi inovasi Rogers (1994) dapat dimodifikasi meliputi lima tahap: (1) stimulasi minat (stimulation of interest) yaitu inisiatif dalam komunitas mulai berkembang pada tahap awal dalam ide baru dan praktik; (2) inisiasi (initiation) yaitu kelompok yang besar mempertimbangkan ide baru atau praktik, dan alternatif dalam implementasi; (3) legitimasi (legitimation) merupakan tahap saat pimpinan komunitas memutuskan akan meneruskan tindakan atau tidak; (4) keputusan bertindak adalah rencana spesifik tindakan mulai dibangun; dan (5) aksi yaitu penerapan rencana (Donnermeyer et al. 1997).

Faktor-faktor yang mempengaruhi community development

1. Komitmen bersama (*Collective commitments*)

Collective Commitments merupakan modal dasar yang harus terus-menerus ditumbuhkembangkan dan dipelihara secara baik. Komitmen ini tidak hanya untuk kalangan pemegang kekuasaan saja, namun meliputi seluruh komponen yang ada dalam organisasi tersebut. Pengaruh komitmen bersama sangat besar, karena faktor ini menjadi dasar dari seluruh rancangan kegiatan dan tujuan yang akan dicapai bersama. Nilai komitmen dan keterlibatan semua pihak baik dari kelompok usaha tani, Pemerintahan Kampung, petugas PPL, dan juga pemerintah daerah dalam melaksanakan sebuah program merupakan suatu indicator tersendiri dalam mewujudkan keberhasilan suatu program. Di lain pihak keberlanjutan suatu program memang dipandang perlu untuk menciptakan kemandirian hidup masyarakat petani padi. Menurut teori pengembangan kapasitas mengenai pelaksanaan praktis yang diungkapkan oleh Milen (2004) salah satunya adalah penguatan kapasitas membutuhkan waktu yang lama dan memerlukan komitmen jangka panjang dan semua pihak yang terlibat.

2. Kepemimpinan yang kondusif (*condusiv Leadership*)

Adalah kepemimpinan yang dinamis yang membuka kesempatan yang luas bagi setiap elemen organisasi untuk menyelenggarakan pengembangan kapasitas. Dengan kepemimpinan yang kondusif seperti ini, maka akan menjadi alat pemicu untuk setiap elemen dalam mengembangkan kapasitasnya dalam mewujudkan kemandirian kelompok. Pemimpin yang kondusif yang mampu menempatkan diri dalam setiap situasi untuk bersama-sama dengan bawahannya dalam memecahkan masalah serta menciptakan suasana organisasi/kelompok yang lebih kondusif dalam upaya pencapaian tujuan organisasi. Sesuai dengan pendapat Rivai dan Mulyadi (2009) bahwa peranan pemimpin dalam tim beberapa di antaranya adalah memberikan dukungan timbal balik, mengakui prestasi anggota tim, mendorong dan memudahkan anggota untuk bekerja, berusaha mempertahankan komitmen. Adalah kepemimpinan yang dinamis yang membuka kesempatan yang luas bagi setiap elemen organisasi untuk menyelenggarakan pengembangan kapasitas.

Lebih jauh Rivai dan Mulyadi (2009) menjelaskan bahwa kepemimpinan yang kondusif seperti ini, maka akan menjadi alat pemicu untuk setiap elemen dalam mengembangkan kapasitasnya antara lain: a) memperlihatkan gaya pribadi; b) proaktif dalam sebagian hubungan; c) mengilhami kerja tim; d) memberikan dukungan timbal balik; e) membuat orang terlibat dan terikat.

3. Reformasi Kelembagaan

Reformasi kelembagaan pada intinya menunjuk kepada bagian struktural dan kultural. Maksudnya adalah adanya budaya kerja yang mendukung pengembangan kapasitas. Kedua aspek ini harus dikelola sedemikian rupa dan menjadi aspek penting dan kondusif dalam menopang program pengembangan

kapasitas. Misalnya saja dengan menciptakan hubungan kerja yang baik antar anggota kelompok dengan anggota kelompok lainnya baik yang ada di dalam organisasi maupun yang berada diluar organisasi.

4. Penyuluhan bagi masyarakat

Penyuluhan pertanian menjadi sangat penting dalam perannya sebagai jembatan bagi golongan ekonomi lemah. Penyuluhan diharapkan dapat menghasilkan sumberdaya produksi, modal kerja, prasarana pokok disamping layanan umum lain yang dibutuhkan golongan penduduk miskin agar dapat turut serta dalam kegiatan ekonomi. Sebagai salah satu usaha untuk mengembangkan dan memajukan pembangunan pertanian, maka peran penyuluhan pertanian dalam makna agribisnis merupakan suatu tujuan pembangunan pertanian jangka panjang dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat yang berorientasi pada peningkatan produksi usaha tani dan nilai tambah produksi hasil pertanian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian tentang straregi *community development* dalam mewujudkan pemberdayaan ekonomi masyarakat petani padi di Kampung Kuprik bahwa pengembangan masyarakat petani padi di Kampung Kuprik masih belum maksimal dilakukan. Sebagai upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat tani di Kampung Kuprik dibuatlah program sekolah lapangan yang bertujuan untuk melatih petani untuk mendapatkan pengetahuan baik dari pengelolaan tanah, tanam, sampai paska panen, sehingga ada perubahan sikap dari masyarakat. Namun kegiatan sekolah lapangan ini sifatnya belum berkelanjutan dan belum ada komitmen pemerintah dalam menjalakan suatu program.

Masyarakat tani di Kampung Kuprik sudah dibentuk dalam kelompok usaha tani sebagai suatu wadah dalam meningkatkan usaha ekonomi masyarakat, namun kelompok tersebut belum difungsikan secara baik dalam membantu masyarakat tani dalam melakukan aktivitas pertanian, karena masyarakat tani lebih bekerja secara individu. Pada dasarnya jalinan kerja sama yang terbangun di antara sesama anggota kelompok sebagai komitmen bersama dalam memajukan kelompok bagi kelompok usah tani di Kampung Kuprik masih belum maksimal dilakukan.

Mengacu pada hasil kesimpulan di atas maka sebagai saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: perlu ada keberlanjutan suatu program yang menjadi dasar pengembangan masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan bagi masyarakat dalam mewujudkan masyarakat tani yang lebih mandiri dalam memecahkan masala-masalah yang dihadapi oleh petani. Kelompok tani yang dibentuk perlu difungsikan secara baik sehingga terjalin rasa kerja sama yang hermonis dan juga dapat mempererat hubungan diantara sesama anggota kelompok dalam pengembangan masyarakat petani padi dalam pemecahan berbagai permasalahan yang dihadapi sehingga tidak terjadi

disfungsional kelompok karena pengembangan masyarakat, dibentuk kelompok-kelompok sebagai wadah refleksi dan aksi bersama anggota komunitas.

Dibangunnya jejaringan kerja tidak hanya bersifat internal didalam kelompok akan tetapi perlu ada jejaringan kerja sama dengan kelompok lain diluar kampung dalam membantu berbagai permasalahan yang dihadapi. Perlu memanfaatkan media komunikasi dan informasi guna mempercepat pembangunan rural community dan segala informasi dapat dikomunikasikan secara baik ke setiap lapisan masyarakat dalam mendukung proses pembangunan di kampung.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Teguh S. 2004. Kemitraam dan Model-Model Pemberdayaan. Yogyakarta: Gava Media
- Anwar. 2006. Manajemen Pemberdayaan Perempuan. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Bowling, Chester J., dan Barbara A. Brahm. 2002. Shaping Communities through Extension Programs. *Journal of Extension*, June 2002 Volume 40 Number 3.
- Donnermeyer, Joseph F., Barbara A. Plested, Ruth W. Edwards, *Gene Oetting, and Lawrence Littlethunder*. 1997. "Community Readiness and Prevention Programs." *Journal of the Community Development Society*, Vol. 28. No.1: 65-83.
- Milen, Anelli, (2004) Pegangan Dasar Pengembangan Kapasitas. Diterjemahkan secara bebas. Yogyakarta : Pondok Pustaka Jogjakarta.
- Moleong L. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Rogers, Everett M 1994. *The Diffusion Process*. Edisi Keempat. New York: The Free Press.Ilmu
- Rivai,Veitzal dan Mulyadi, (2009) Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi.Jakarta: Rajawali Pers.
- Triyanto, Dwi; Lilik Kristanto; Atik Catur B dan Bukit Himawanti. 2006. Mengubah dari yang Kecil, Perspektif, Konsepsi dan Metode Membangun Komunitas. Penerbit Lindu Pustaka. Karanganyar.
- Van den Ban, A.W. dan HS. Hawkins, 1999. Agricultural Extension. London: Elsevier.
- Zubaedi. 2007. Wacana Pembangunan Alternatif, Ragam Perspektif Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat. Penerbit Ar Ruzz Media. Yogyakarta.